

Berbagai Praktik Baik



Adakah Pendidikan  
Bakat dalam Islam?

Ibnul Qoyyim v berkata (*Tuhfatul Maudud* hlm. 133) :

ومما ينبغي أن يعتمد حال الصبي وما هو مستعد له من  
الأعمال ومهيأ له منها فيعلم أنه مخلوق له فلا يحمله على  
غيره ما كان مأذونا فيه شرعا

*“Diantara yang seharusnya dilakukan orangtua  
adalah memperhatikan keadaan anaknya, bakat apa  
yang dimilikinya, dan potensi apa yang terpendam  
pada dirinya.*

*Sehingga orangtua mengetahui bahwa untuk bidang  
itulah anaknya diciptakan.*

*Maka orang tua hendaknya tidak membebani  
anaknya pada bidang yang bukan bakatnya, selama*



فإنه إن حمله على غير ما هو مستعد له لم  
يفلح فيه وفاته ما هو مهياً له

*“Apabila anak dipaksa untuk belajar yang  
bukan bidang bakatnya ...,*

*Maka...*

*dia tidak akan berhasil di bidang itu ...!,  
Dan luputlah darinya apa yang sebenarnya  
merupakan potensi dirinya”.*

فإذا رآه حسن الفهم، صحيح الإدراك، جيد الحفظ، واعياً، فهذه علامات قبوله، وتهيئه  
للعلم، لينقشه في لوح قلبه ما دام خالياً

*“Apabila orangtua melihat bahwa anaknya  
**bagus** pemahamannya, mudah mengerti  
dengan baik, **hafalannya bagus**, dan **cerdas**,  
maka ini menunjukkan tanda kesiapan dia  
untuk menerima **ilmu** di dalam hatinya yang  
masih polos”.*



وإن رآه ميالاً للتجارة والبيع والشراء أو لأي  
صناعة مباحة فليمكنه منها ۞ فكل ميسر لما خلق له

*“Namun apabila orangtua melihat anaknya  
memiliki kecenderungan kepada dunia  
perdagangan, jual-beli, atau pada bidang lain yang  
diperbolehkan oleh syariat (seperti pertanian,  
kedokteran, teknologi dll –pent) maka hendaknya  
orangtua memberi kesempatan kepada anaknya  
untuk mengembangkan potensi itu.  
Karena setiap orang akan dimudahkan oleh Allah  
untuk melakukan apa yang telah ditetapkan  
baginya”.*



*Apa itu* **BAKAT?**

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ، وَأَشَدُّهَا فِي دِينِ اللَّهِ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهَا حَيَاءً عُثْمَانُ،  
وَأَعْلَمُهَا بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَقْرَبُهَا لِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى أَبِيٌّ،  
وَأَعْلَمُهَا بِالْفَرَائِضِ زَيْدٌ، وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينٌ، وَأَمِينُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ

**Rahmah / الرَّحْمَة (penyayang)** umatku adalah  
Abu Bakar, yang paling tegas dalam menegakkan agama  
Allah. **Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (berani)** malu adalah Utsman,  
yang paling mengetahui tentang halal dan haram adalah  
Muadz bin Jabal, yang paling mengetahui ilmu  
Alquran adalah Ubay (bin Ka'ab). **Hayaa' / الْحَيَاء (malu)**  
Dzakaa' / الذَّكَاة (cerdas) bit. Setiap umat mempunyai  
seorang yang terpercaya, dan orang yang **terpercaya** di  
kalangan umatku. **Amaanah / الْأَمَانَة (bertanggung jawab)**  
(HR. Ahmad dalam Musnadnya)



Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Asyaj Abdul Qais,  
إِنَّ فِيكَ خُلَّتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ: الْحِلْمَ وَالْأَنَاءَ، فقال: أَخْلَقَيْنِ تَخَلَّيْتُ بِهِمَا أَمْ  
خُلَقَيْنِ جُبِلْتُ عَلَيْهِمَا؟ فقال: بَلْ خُلَقَيْنِ جُبِلْتُ عَلَيْهِمَا فقال: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي  
جَبَلَنِي عَلَى خُلَقَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ (ورسوله)

"Segunanya dalam diri saya ada dua sifat yang Allah  
menyukainya **Hilm / الْحِلْمُ (santun)** dan **al anaah (tidak tergesa-gesa)**", ia berkata, "Wahai Rasulullah,  
Apakah kedua sifat tersebut merupakan hasil usahaku,  
ataukah Allah telah menganugerahkan (menetapkan)  
keduanya kepadaku?" Ia menjawab, "Allahlah yang  
telah menganugerahkan (menetapkan) keduanya  
kepadamu", kemudian ia berkata, "Segala puji bagi Allah  
yang telah memberiku dua sifat yang dicintai Allah dan  
Rasul-Nya". (HR. Abu Dawud no. 5225).



Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

ما أَظَلَّتِ الْخَضِرَاءُ، وَلَا أَقَلَّتِ الْغُبَرَاءُ مِنْ ذِي لَهْجَةٍ أَصْدَقَ وَلَا أَوْفَى مِنْ أَبِي ذَرٍّ؛ شَبَّهَ عَيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ. فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ كَالْحَاسِدِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفَنَعْرِفُ ذَلِكَ لَهُ، قَالَ: نَعَمْ! فَاغْرِفُوهُ

“Tidaklah ada orang yang berada di hamparan bumi ini yang lebih **Shidq / الصِّدْق** (jujur) dari pada Abu Dzar, sosok yang lebih jujur dalam perkataannya dan lebih **menepati (janjinya)** dari pada Abu Dzar, sosok yang lebih menepati janjinya. Maka Umar bin Khatthab berkata, ‘Wahai Rasulullah, apakah engkau memang mengetahui hal itu terdapat padanya?’. Beliau menjawab, ‘Ya, tentu’. Maka Umar bin Khatthab berkata, ‘Wahai Rasulullah, apakah engkau memang mengetahui hal itu terdapat padanya?’. Beliau menjawab, ‘Ya, tentu’.”

(HR. At Tirmidzi 3802, Ibnu Majah 16/76 (7132))

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

كَانَ خَيْرَ فُرْسَانِنَا الْيَوْمَ أَبُو قَتَادَةَ، وَخَيْرَ رَجَالِنَا سَلَمَةُ

“Sebaik-baik prajurit **penunggang kuda** saat ini adalah Abu Qatadah, sedangkan sebaik-baik prajurit **pejalan kaki (pelari)** adalah Salamah”. (HR. At Tirmidzi 3802, Ibnu Majah 16/76 (7132))

Nasyaath / النَّشَاط (semangat)



Allah *ta'ala* berfirman,

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا  
يُصَدِّقُنِي إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ

*"Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya dari padaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku". (QS. Al Qashash : 34)*

*Fashaahah / الفَصَاحَة (komunikatif)*

Rasulullah ﷺ bersabda,

بَيْنَمَا امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا جَاءَ الذِّئْبُ فَذَهَبَ بِابْنٍ إِحْدَاهُمَا. فَقَالَتْ هَذِهِ لِصَاحِبَتَيْهَا إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ أَنْتِ. وَقَالَتِ الْأُخْرَى إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ. فَتَحَاكَمَتَا إِلَى دَاوُدَ فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ فَأَخْبَرَتَاهُ فَقَالَ اتُّونِي بِالسَّكِينِ أَشَقُّهُ بَيْنَكُمَا. فَقَالَتِ الصُّغْرَى لَا يَزِحْمُكَ اللَّهُ هُوَ ابْنُهَا. فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى

*“Ketika dua orang wanita sedang bersama bayi mereka, seekor serigala datang dan membawa bayi salah seorang dari mereka. Salah seorang dari keduanya berkata, ‘Serigala itu pergi dengan membawa bayimu!’, Kemudian yang lain berkata, ‘Tidak, itu serigala itu pergi dengan membawa bayimu!’. Maka keduanya pergi untuk berhukum kepada Nabi Dawud, lalu Nabi Dawud memutuskan bahwa bayi yang ada itu adalah bayi wanita yang lebih muda. Kemudian keduanya pergi menemui Nabi Sulaiman bin Dawud dan mengabarkan kepadanya tentang persoalan tersebut. Nabi Sulaiman lantas berkata, ‘Berilah aku pisau kecil hingga aku dapat membelahnya untuk kalian berdua’. Wanita yang lebih muda berkata, ‘Jangan engkau lakukan, semoga Allah merahmatimu. Itu adalah bayinya’. Maka Sulaiman pun memutuskan bahwa bayi tersebut adalah milik wanita yang lebih muda”.* HR. Al Bukhari 6769,



Ibnul Jauzi v mengatakan,

وهذا الحديث يدل على أن الفطنة والفهم موهبة لا بمقدار السن

*“Hadits ini menunjukkan bahwa **kecerdasan** dan **pemahaman** (yang dikaruniakan kepada Nabi Sulaiman s) adalah **AL MAUHIBAH** (atau sifat bawaan/bakat), bukan diukur dengan ukuran usia”.*

Ibnul Jauzi, *Kasyful musykili min hadiitsish shahiihain*, 3/510

Rahmah / الرَّحْمَة (penyayang)

Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (berani)

Nasyaath / النَّشَاط (semangat)

Dzakaa' / الذَّكَاء (cerdas)

Hayaa' / الْحَيَاء (malu)

Hilm / الْحِلْم (santun)

Amaanah /

الْأَمَانَة (bertanggung jawab)

Anaah / الْأَنَاء (tidak tergesa)

Wafaa' / الْوَفَاء (menepati janji)

Shidq / الصِّدْق (jujur)

Ghairah / الْغَيْرَة (cemburu)

Fashaahah / الْفَصَاحَة (komunikatif)

Nubl / النُّبْل (cerdik)



Rahmah / الرَّحْمَة (penyayang)

Syajaa'ah / الشَّجَاعَة (berani)

Nasyaath / النَّشَاط (semangat)

Dzakaa' / الذَّكَاة (cerdas)

Hayaa' / الْحَيَاء (malu)

المَوْهَبَة

Hil Al Mauhibah

bertanggung jawab

Anda / الاند (tidak tergesa)

Wafaa' / الْوَفَاء (menepati janji)

Shidq / الصِّدْق (jujur)

Ghairah / الْغَيْرَة (cemburu)

Fashaahah / الْفَصَاحَة (komunikatif)

Nubl / النُّبْل (cerdik)

# المَوْهَبَةُ

# Al Mauhibah

المَوْهَبَةُ: **الإِسْتِعْدَادُ** الْفِطْرِيُّ لَدَى الْمَرْءِ لِلْبَرَاعَةِ فِي فَنٍّ أَوْ نَحْوِهِ

*“Kecenderungan bawaan yang dimiliki seseorang untuk kemahiran dalam bidang seni atau semisalnya”.*

*(Mu'jamul wasith,1059)*

# المَوْهَبَة

# Al Mauhibah

الاستعداد ( في علم )  
اتجاه نحو سلوك خ

"Kecenderungan atau kecenderungan, sebagai  
akibat dari suatu keadaan atau situasi".  
"Kemampuan bawaan".

Disisi lain disebutkan bahwa  
makna al mauhibah adalah قُدْرَة فِطْرِيَّة, yaitu

"kemampuan (kemahiran) bawaan". Mu'jamul wasith, 587



# Makna BAKAT

BAKAT adalah SIFAT,  
yaitu SIFAT UNIK yang  
BERMANFAAT

Bakat adalah sifat (akhlak mulia), yang:

- ✓ Menonjol pada diri seseorang
- ✓ Menjadikan berbeda dengan orang lain

Tentang ke-UNIK-an manusia

Firman Allah ﷻ,

﴿قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا﴾  
(٨٤)

*“Katakanlah: ‘Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing’. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al Isra’: 84)*



Dalam tafsir *Ibnu Katsir* disebutkan,

وقوله تعالى : ( قل كل يعمل على شاكلته ) قال ابن عباس : على ناحيته . وقال مجاهد : على حدته وطبيعته

*“Tentang firman Allah ﷻ (قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ), Ibnu Abbas mengatakan: menurut keahliannya masing-masing. Sedangkan Mujahid mengatakan: menurut keadaannya dan sifat bawaannya masing-masing”.*

Dalam tafsir *Al Qurtubi* disebutkan,

قال ابن عباس : ناحيته . وقاله الضحاك . مجاهد : طبيعته. مقاتل : جبلته . الفراء : على طريقته ومذهبه  
الذي جبل عليه

*“Ibnu Abbas mengatakan: menurut keahliannya masing-masing dan Adh Dhahak juga mengatakan demikian. Mujahid mengatakan: menurut sifat bawaannya masing-masing. Muqatil mengatakan: menurut bawaannya masing-masing. Al Fara’ mengatakan: menurut jalan dan cara yang telah Allah sifatkan (tetapkan) kepadanya”.*

Allah ﷻ berfirman,

وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ۝

*“Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada kadarnya”.*

(QS. Ar Ra’d : 8)

Tentang ayat ini, Al Qurtubi mengatakan,

يعني من النقصان والزيادة

*“Yaitu dari (kadar) kekurangan dan kelebihan”.*

(Tafsir Al Qurtubi)

Allah ﷻ berfirman,

﴿الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ ۚ ۡ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ۚ ۢ﴾

*“Dia (Allah) yang menciptakan dan menyempurnakan  
(penciptaan-Nya) dan yang menentukan kadar  
(masing-masing) dan memberi petunjuk”.*

*(QS. Al A’la: 2-3)*



Sabda Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam*,  
إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلَاقَكُمْ كَمَا قَسَمَ بَيْنَكُمْ  
أَرْزَاقَكُمْ

*“Sesungguhnya Allah ta’ala telah membedakan  
akhlaq (sifat-sifat) diantara kalian sebagaimana  
membedakan rezeki-rezeki diantara kalian”.*

(HR. Ahmad dan Baihaqi didalam *Su’abul Iman*)

Ketika Ibnu Taimiyah v ditanya tentang sebab-sebab yang menguatkan keimanan menjadi sempurna, apakah dimulai dengan zuhud?, atau dengan ilmu?, atau dengan keduanya sesuai kemampuan?.

Maka beliau menjawab,

الناس يتفاضلون في هذا الباب، فمنهم من يكون العلم أيسر عليه من الزهد، ومنهم من يكون الزهد أيسر عليه، ومنهم من تكون العبادة أيسر عليه منهما، فالمشروع لكل إنسان أن يفعل ما يقدر عليه من الخير، كما قال تعالى: فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ (التغابن: ١٦)

*“Masing-masing orang berbeda-beda dalam hal ini. Ada yang lebih dimudahkan dengan ilmu dari pada dengan zuhud, ada yang lebih dimudahkan dengan dengan zuhud dari pada dengan ilmu, dan ada yang lebih dimudahkan dengan ibadah dari pada dengan ilmu dan zuhud. Maka setiap orang disyariatkan untuk mengamalkan amalan kebaikan yang dimampunya. Sebagaimana firman Allah ﷻ,*

(فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ ١٦)

*“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu”. (QS. At Taghabun: 16)*

(Ibnu Taimiyah, *Majmuu’ul fatawa*, 7/651-652)

Ibnu Taimiyah v juga mengatakan,

*“Dan jika sekiranya ada terlalu banyak cabang iman yang bisa dikerjakan dalam satu waktu, maka hendaknya diutamakan yang lebih diridhai oleh Allah dan yang lebih mudah baginya untuk dikerjakan, karena terkadang amalan yang memiliki keutamaan yang kecil lebih mudah untuk dikerjakan dari pada amalan yang lebih afdhal (memiliki keutamaan lebih besar), yang nantinya akan memberikan pengaruh yang lebih besar untuknya dari pada ketika dia mengerjakan amalan yang lebih afdhal. Maka lebih baik baginya untuk mencari amalan yang lebih bermanfaat baginya, yang mana amalan itu lebih afdhol untuk dia, dan tidak mencari amalan (lain) yang lebih afdhal secara mutlak jika saja dirinya tidak mampu atau kesulitan untuk mengerjakannya, sehingga dia kehilangan amalan yang lebih memiliki manfaat bagi dia, seperti contohnya orang yang membaca Al Qur’an kemudian dia mentadaburinya dan dia merasakan manfaat ketika bertilawah itu lebih baik dibandingkan dengan ibadah shalat (sunnah) yang dia rasa lebih berat untuknya dan dia tidak merasakan manfaat ketika mengerjakannya, atau ketika berdzikir manfaat yang dirasakan lebih besar dari pada ketika dia membaca Al Quran. Maka setiap amalan yang lebih bermanfaat untuknya dan lebih bisa membuat dia taat kepada Allah itu lebih baik dibandingkan jika dia memaksakan sebuah amalan akan tetapi dia tidak mengerjakannya secara optimal, justru dia kerjakan dengan seadanya saja, maka dia telah kehilangan amalan yang lebih bermanfaat baginya”.*

(Ibnu Taimiyah, *Majmuu’ul fatawa*, 10/660)

Ibnul Qayyim v mengatakan,

*“Diantara manusia ada orang yang amalan unggulannya dan caranya untuk menuju Allah adalah dengan jalan ilmu dan pembelajaran.*

*Diantara manusia ada orang yang amalan unggulannya adalah dzikir. Dia menjadikan dzikir sebagai kebiasaannya. Jika dia terlewat dari dzikir, maka dia merasa telah berbuat zhalim dan merugi.*

*Diantara manusia ada orang yang amalan unggulannya adalah shalat (sunnah). Jika dia tidak banyak memiliki waktu untuk shalat, atau dia menghabiskan waktu tanpa sibuk melakukan dan mempersiapkan shalat, maka dia merasa telah menyia-nyiakan waktunya, dan terasa sesak dadanya.*

*Diantara manusia ada orang yang caranya dengan berbuat baik dan memberikan manfaat bagi orang lain, seperti memenuhi kebutuhannya, meringankan bebannya, meringankan penderitaannya, dan dengan berbagai macam sedekah.*

*Diantara mereka ada orang yang caranya dengan amar makruf nahi mungkar. Allah telah membukakan baginya dalam hal tersebut dan dia mendapatkan banyak manfaat dari hal tersebut untuk menuju (keridhaan) Rabbnya.*

*Diantara mereka ada orang yang caranya dengan memutus ikatan-ikatan (keduniaan), melepas keinginan (keduniaan), dan terus menerus merasa diawasi oleh Allah, dan senantiasa menjaga waktunya agar tidak tersia-siakan.*



# Makna الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) /BAKAT

Makna الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) dapat diuraikan sebagai berikut:

- الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) merupakan sifat khusus, karena tidak setiap manusia dikaruniai sifat unggul yang sama.
- الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) merupakan sifat bawaan yang Allah karuniakan sebelum manusia lahir di dunia ini.
- الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) memiliki kadar yang berbeda-beda pada setiap manusia.
- الْمَوْهَبَةُ (*al mauhibah*) dapat dimanfaatkan untuk beramal shalih, baik dalam peribadatan maupun dalam muamalah dengan makhluk.

# SYARAT & RUKUN Bakat

شروط الموهبة

## **SYARAT BAKAT**

- ✓ Berulang
- ✓ Sederhana

اركان الموهبة

RUKUN BAKAT

3 A

~~A/hirsh~~ (sukA) الحرص

~~A/itqan~~ (bisA) الاتقان

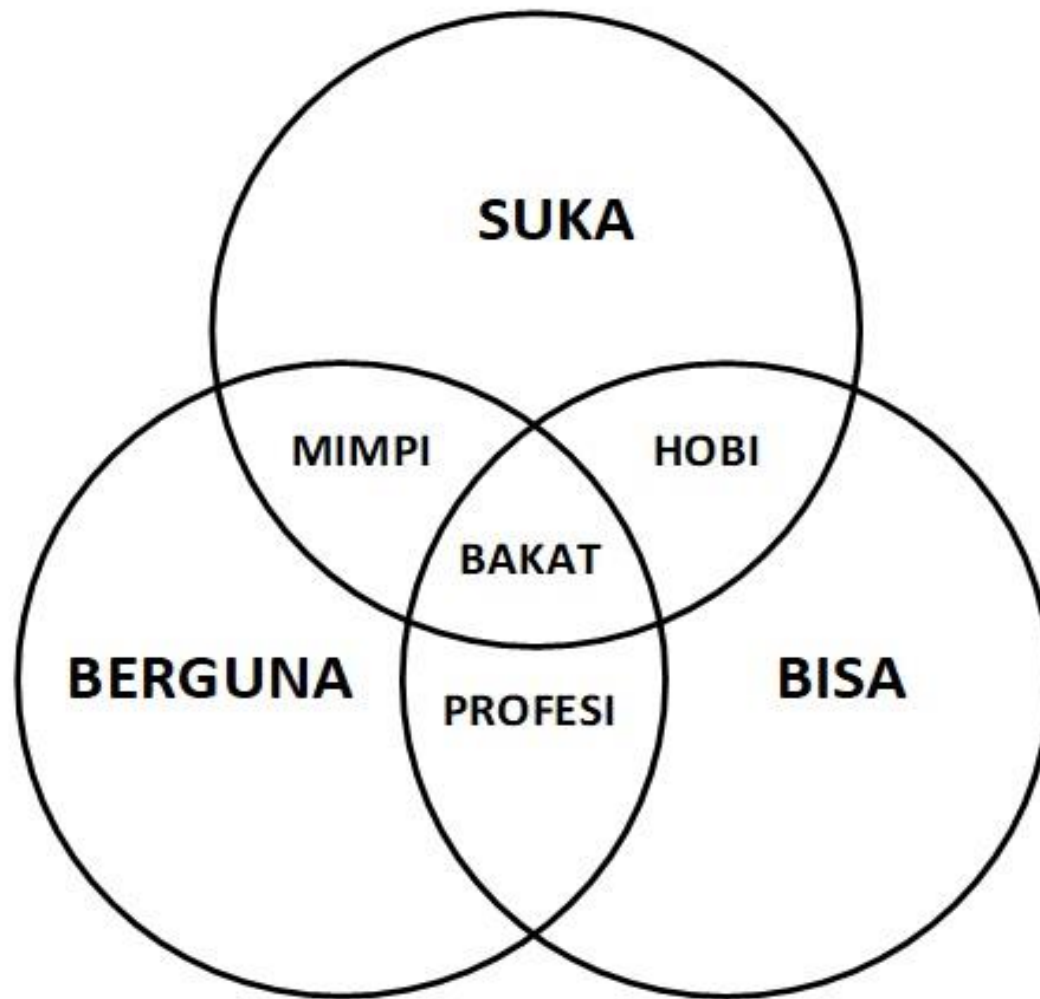
~~A/mufid~~ (bergun) المفيد

HO

PEDAI

MIMPI





Mengapa Bakat itu penting untuk ditemukan?

Sejenak ...

Untuk apa kita hidup ...?

# Untuk menjadi shalih/shalihah ...?

Allah *ta'ala* berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku”.*

(QS. Adz-Dzariyat: 56)

# Apakah shalih/ah saja sudah cukup ...?

Allah *ta'ala* berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

*Dan (ingatlah) tatkala Tuhanmu berfirman kepada Malaikat :  
Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah.*

*(QS. Albaqarah:30)*

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ

*Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi.*

*(QS. Fathir:39)*

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

*“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya” (QS. Hud:61)*



# TUJUAN HIDUP MANUSIA

## KINERJA

### (KARAKTER BAKAT)



KHALIFAH  
PEMAKMUR

عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ  
"Sesungguhnya  
mengerjakan  
7/233 no. 4

IBADAH



Jika aktifitas yang dilakukan tidak selaras dengan **AKHLAQ** (aqidah, ibadah, akhlaq) dan **BAKAT**, maka hal itu hanyalah kumpulan aktifitas-aktifitas hampa tanpa makna

## AKHLAQ

### (KARAKTER IMAN)

أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaqnya" (HR. At Tirmidzi, Abu Dawud)

# TUJUAN HIDUP MANUSIA



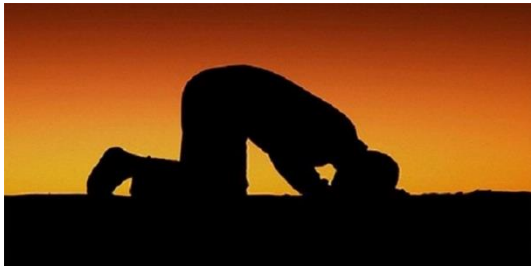
## BAKAT

Setiap orang  
berbeda-beda

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

*"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan profesional". (Syu'abul Iman 7/233 no. 4930)*

## IBADAH



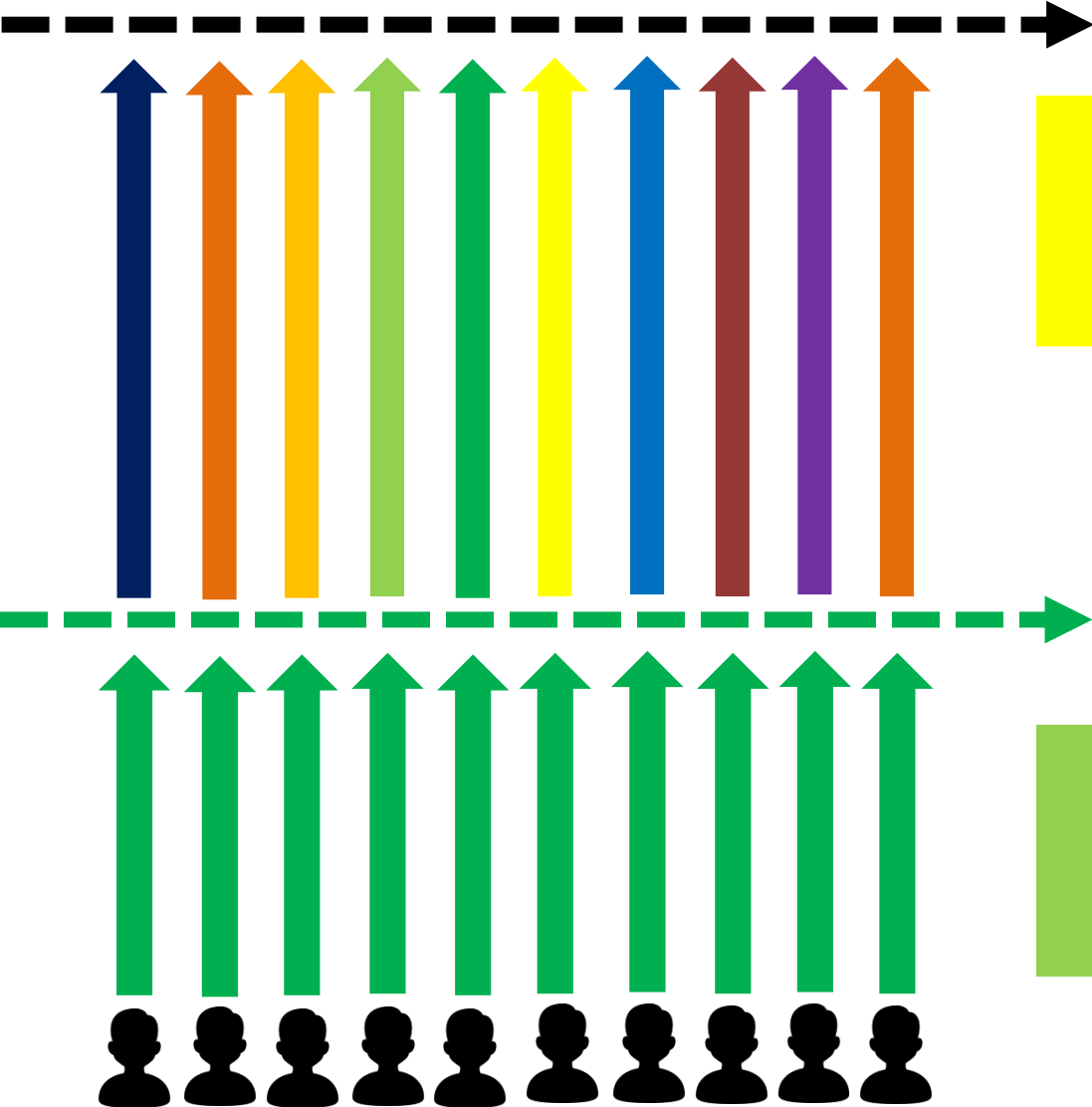
## AKHLAQ

Semua orang  
sama rata

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaqnya" (HR. At Tirmidzi, Abu Dawud)*

# TUJUAN HIDUP MANUSIA



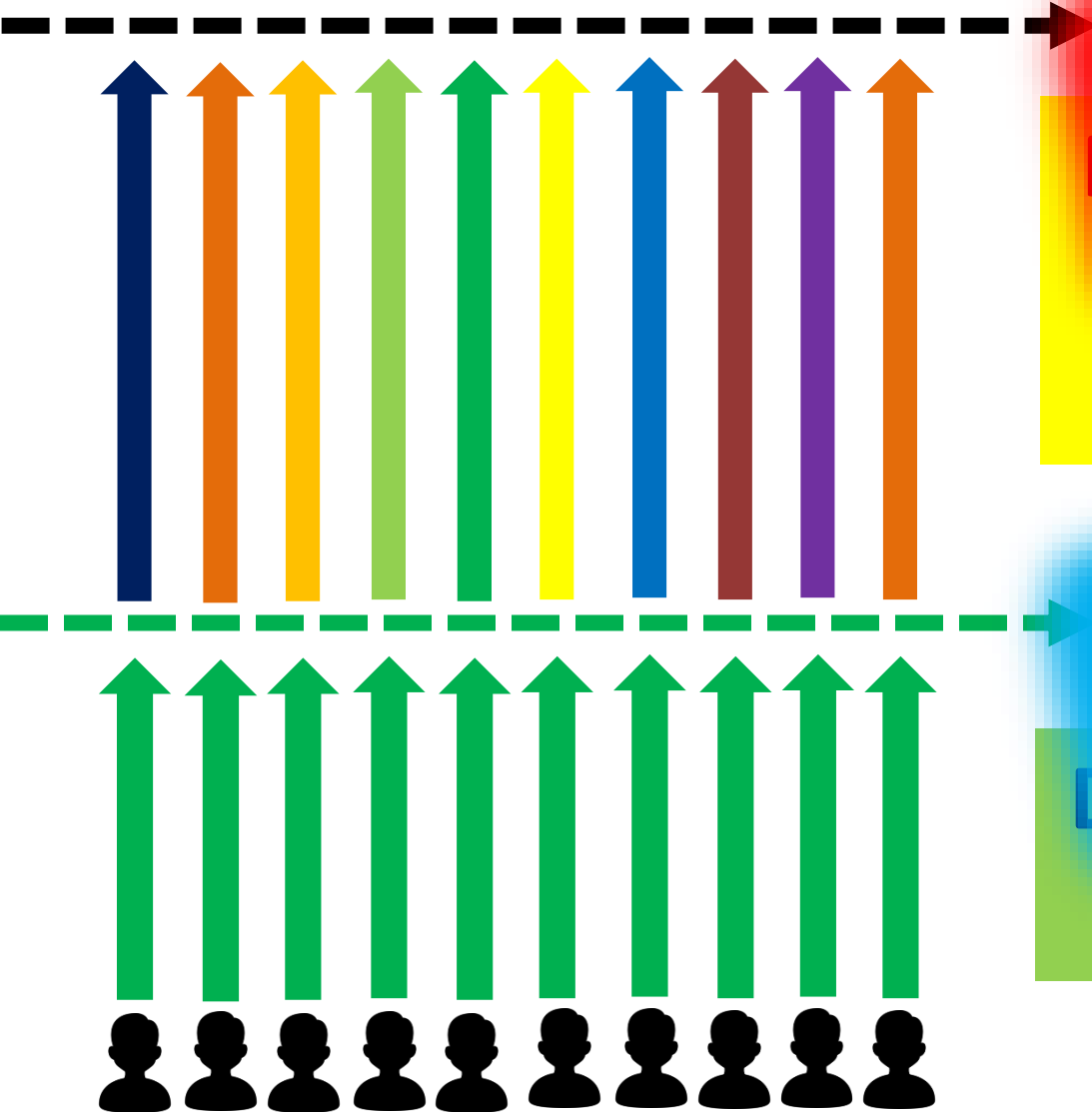
## BAKAT

Setiap orang  
berbeda-beda

## AKHLAQ

Semua orang  
sama rata

# TUJUAN HIDUP MANUSIA



**Mushlih**

Dibutuhkan pada  
setiap anak  
berbeda-beda

**Shalih**

Dibutuhkan pada  
semua anak

# TUJUAN HIDUP MANUSIA

قال اهل الفضل والعلم:

مصلح واحد أحب الى الله من ألف  
الصالحين، لأن المصلح يحمي الله به  
أمة والصالح يكتفي بحماية نفسه

Berkata ahli ilmu:

*"Satu orang mushlih lebih  
dicintai oleh Allah dari pada  
ribuan orang shalih, karena  
melalui orang mushlih itulah  
Allah menjaga umat ini,  
sedangkan orang shalih  
hanya cukup menjaga dirinya  
sendiri"*

**Mushlih**

Disampaikan pada  
setiap anak  
berbeda-beda

**Shalih**

Disampaikan pada  
semua anak

Jadi ...

Bakat merupakan peran khusus dan alasan keberadaan seseorang dalam kehidupan untuk memberikan kebermanfaatan sebesar-besarnya bagi umat



Contoh 1:

Seseorang memiliki bakat *Ghairah* / الغيرة (cemburu)

Tidak suka haknya, aturan, kesepakatan, atau ketentuan lainnya dilanggar oleh orang lain.

Maka peran/profesi yang sesuai antara lain:

Penegak Peraturan, Penegak Disiplin, Pengawas, Evaluator, Auditor, Supervisor, Manajer, atau peran lain yang membutuhkan sifat tidak suka jika ada aturan yang dilanggar.

## Contoh 2:

Seseorang memiliki bakat *Fashaahah*/الفَصَّاحَة  
(komunikatif)

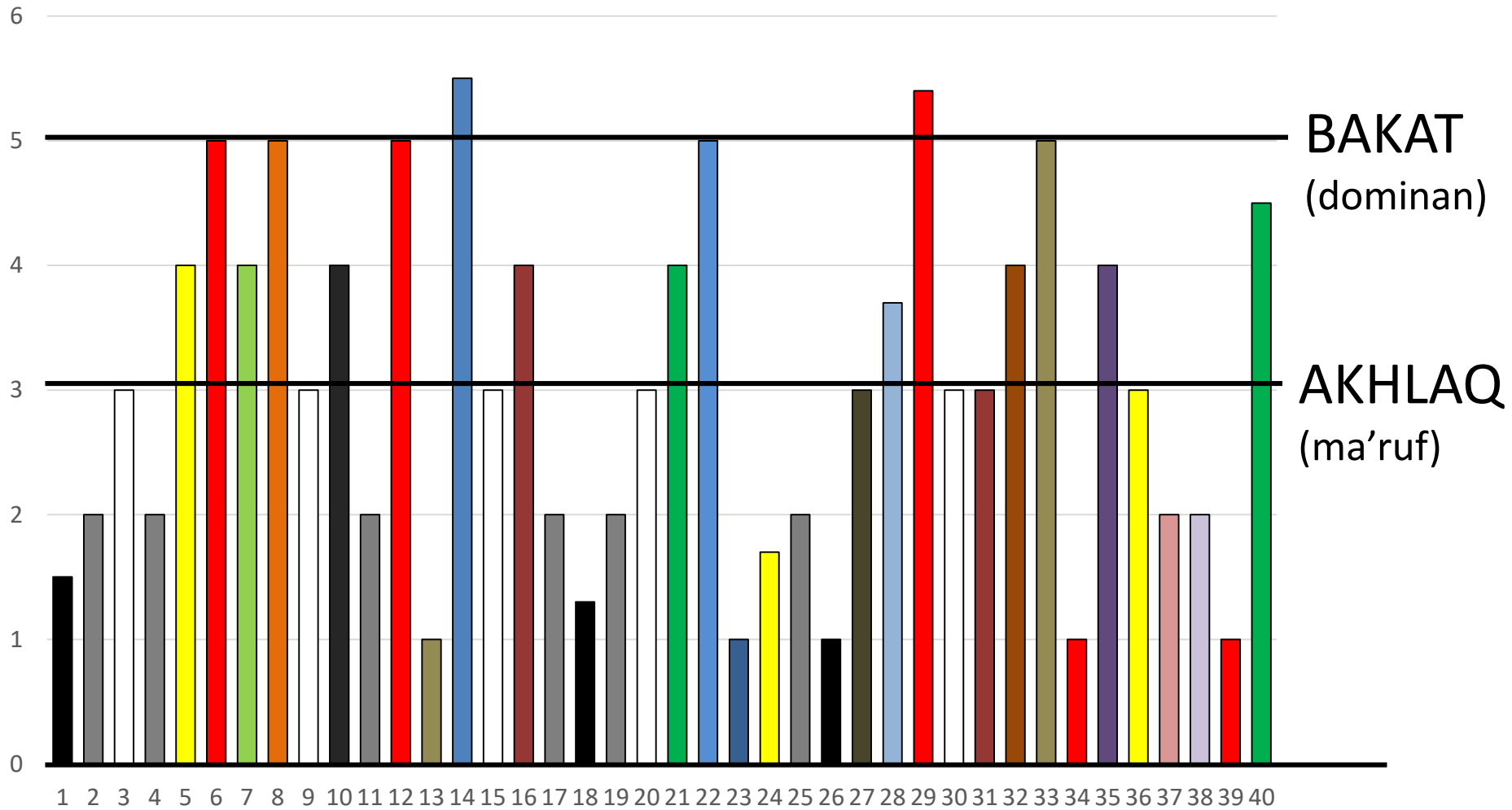
Mampu menyampaikan sesuatu dengan ungkapan sederhana tentang sesuatu yang sebenarnya rumit, sehingga mudah untuk dipahami.

Maka peran/profesi yang sesuai antara lain:

Guru Tajwid, Guru Qira'ah, Qari', Da'i, Guru (pengajar), Dosen, Motivator, Penyuluh Masyarakat, *Public Relation*, Duta, Sales, Marketing, Humas, Juru Bicara, Presenter, MC, Pengacara, Layanan Pelanggan, atau peran lain yang membutuhkan kemampuan untuk menjelaskan secara lisan.

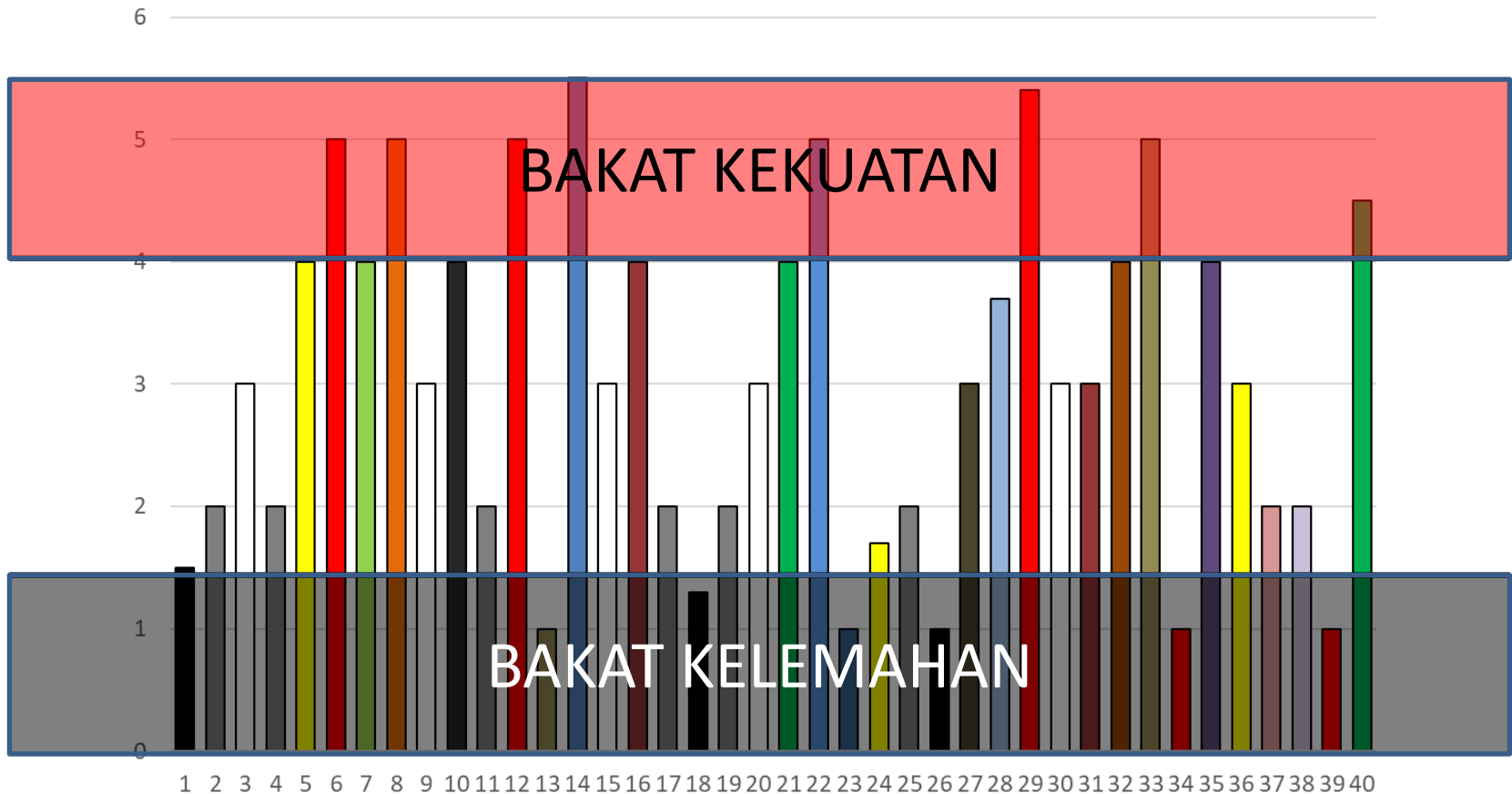
Apa perbedaan  
Akhlak & Bakat ?

# AKHLAQ & BAKAT



Setiap orang dapat memiliki:

**3 – 8 bakat kekuatan**, dan  
**3 – 8 bakat kelemahan**.



Bakat itu karakter bawaan atau  
diusahakan?



Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Asyaj Abdul Qais,  
إِنَّ فِيكَ خُلَّتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ: الْحِلْمَ وَالْأَنَاءَ، فقال: أَخْلَقَيْنِ تَخَلَّيْتُ بِهِمَا أَمْ  
خُلَقَيْنِ جُبِلْتُ عَلَيْهِمَا؟ فقال: بَلْ خُلَقَيْنِ جُبِلْتُ عَلَيْهِمَا فقال: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي  
جَبَلَنِي عَلَى خُلَقَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ (ورسوله)

"Sesungguhnya dalam dirimu ada dua sifat yang Allah mencintai keduanya, yaitu al hilm (santun) dan al anaah (tidak tergesa-gesa)", Ia berkata, "Wahai Rasulullah, Apakah kedua sifat tersebut merupakan **hasil usahaku**, ataukah **Allah yang telah menganugerahkan (menetapkan) keduanya** kepadaku?", Beliau menjawab, "Allahlah yang telah **menganugerahkan (menetapkan) keduanya** kepadamu", kemudian ia berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah memberiku dua sifat yang dicintai Allah dan Rasul-Nya". (HR. Abu Dawud no. 5225).

Allah ta'ala berfirman:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

*“Katakan (Muhammad) bahwa setiap orang akan berbuat sesuai (bakat) pembawaannya, maka Robbmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya” (QS. Al Isra’ : 84)*

Tentang makna syakilah (شَاكِلَة):

**BAKAT adalah FITRAH bawaan**

Ibnu Abbas mengatakan: ... Sedangkan Mujahid mengatakan: ... masing-masing. (Tafsir Ibnu Katsir)

مجاهد : طبيعته . مقاتل : جبلته . الفراء : على طريقته ومذهبه الذي جبل عليه

Mujahid mengatakan: menurut sifat bawaannya masing-masing. Muqatil mengatakan: menurut (bakat) bawaannya masing-masing. Al Fara’ mengatakan: menurut jalan dan cara yang telah Allah tetapkan padanya”. (Tafsir Al Qurtubi)

Bagaimana cara menggali bakat?

# Cara Menggali BAKAT

BAKAT digali dengan ber- **AKTIFITAS** yang beragam

BAKAT adalah SIFAT yang tidak dapat dilihat, yang dapat dilihat adalah AKTIFITAS, yang didorong oleh sifat tersebut.

Aktifitas yang dilakukan dan diamati berupa:

- Ekspresi gerakan: .....tangan memegang, kaki berjalan, mengoperasikan alat , dsb
- Ekspresi perasaan (ekspresi raut muka): menangis, tertawa, marah, bicara, tersenyum, dsb
- Ekspresi berpikir: fokus, wajah serius, memegang kepala, dsb.

**Bagaimana menggali Bakat Anak?**



Observasi

3

A

Kapan anak mulai dijuruskan?

Usia 10 tahun



# Kombinasi Bakat

## BAKAT (SIFAT)

- *Dzakaa'* (cerdas)
- *Nushrah* (menolong)
- *Rahmah* (penyayang)
- *Itsaar* (melayani)

## AKTIFITAS

- Menganalisa
- Memperbaiki
- Merasakan
- Melayani

## PROFESI (PERAN)

- ✓ Dokter
- ✓ Teknisi

# Penyimpangan Bakat

Ibnul Qayyim rahimahullah mengatakan,

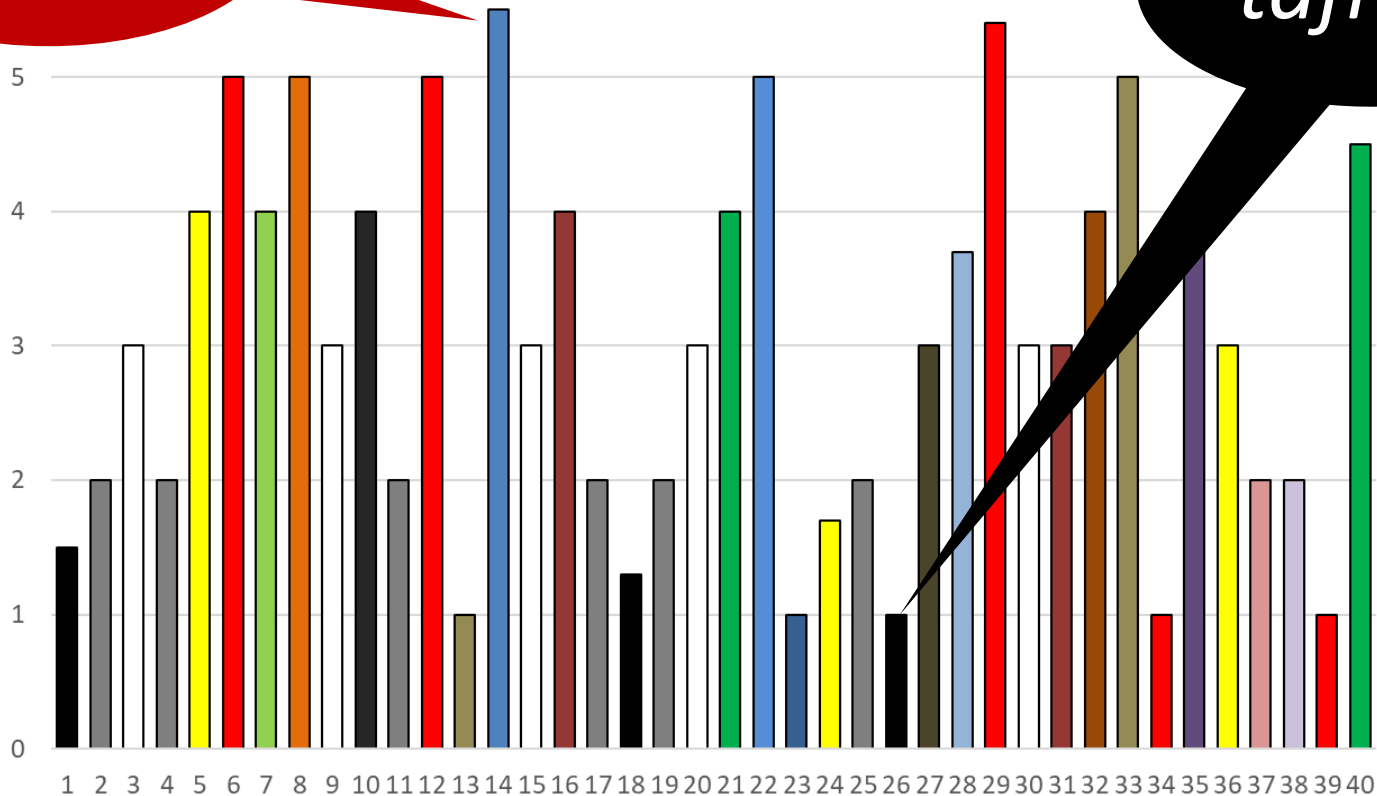
وكل خلق محمود مكثف بخلقين ذميمين وهو وسط بينهما وطرفاه خلقان ذميمان

*"Setiap sifat mulia terkepung diantara dua sifat tercela. Sifat mulia berada di tengah sedang yang berada di kedua ujungnya adalah sifat tercela".*

(Ibnul Qayyim, Madaarijus Saalikin, 2/295)

*ifraath*

*tafriith*



# Contoh ...

Seseorang memiliki bakat:

- ✓ Kekuatan Bakat: *Muzaah* / المَزَاح (canda)
- ✓ Kelemahan Bakat: *Himmah* / الهِمَّة (cita-cita)

Kepribadian orang tersebut:

*“Orang yang tampak menyenangkan karena candanya dan tidak memiliki kepentingan yang tersembunyi”*

Kecenderungan penyimpangan:

*istihzaa'* (الِإِسْتِهْزَاءُ) (mengejek) dan *dzull* (الذُّلُّ) (lemah)

Kecenderungan akhlaq tercela pada orang tersebut:

*“Suka mengeluh dengan keluhan yang banyak mengolok-olok (mengejek)”*

# Contoh ...

Seseorang memiliki bakat:

- ✓ Kekuatan Bakat: *Munaafasah* / مُنَافَسَة  
(kompetisi)
- ✓ Kelemahan Bakat: *Fashaahah* / الفَصَاحَة  
(komunikatif)